

EDU-WISATA BATIK MALANG TEMA: NEO-VERNAKULAR

Imelda Albertin Amin¹, Adhi Widyarthara², Hamka³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹strnamn13@gmail.com, ²adhiwidyarthara@lecturer.itn.ac.id,

³hamka07@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Kota Malang merupakan salah satu kota dengan potensi wisata budaya paling banyak namun masih sedikit peminatnya. Salah satunya merupakan wisata budaya batik malangan yang pada penerapannya sebagai wisata atau edukasi belum populer di kalangan masyarakat, padahal potensi industri batik malangan terus berkembang dengan adanya inovatif dan kreatif. Sesuai dengan isu tersebut diperlukan suatu wadah untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan tentang batik yaitu berupa edukasi sekaligus tempat wisata batik malangan. Tujuannya agar potensi tersebut dapat memaksimalkan kegiatan membatik sehingga diperlukan sebuah tempat sebagai penunjang kegiatan yang mencakup mulai dari promosi, produksi, pelatihan, hingga penjualan. Perancangan Edukasi Wisata Batik Malang ini menggunakan metode perancangan dengan tiga tahap perancangan yaitu analisis berupa pengumpulan data serta analisa data, synthesis konsep desain yang dihasilkan, dan evaluation hasil dari rancangan ini. Komponen bangunan yang akan dieksplorasi yaitu bentuk bangunan sesuai dengan fungsi edukasi wisata dan tema arsitektur neo vernacular dengan menerapkan tatanan massa dan bentuk dari rumah tradisional khas Jawa yaitu Rumah Joglo. Bangunan ini dapat membantu masyarakat lebih khusus generasi muda untuk melestarikan kebudayaan seni batik.

Kata kunci: Batik, Edukasi Wisata, Neo-Vernakular

ABSTRACT

Malang is one of the cities with the most cultural tourism potential, but still has few enthusiasts. One of them is the cultural tourism of Malangan batik, which in its application as a tour or education is not yet popular among the public, although the potential of Malangan batik industry continues to grow with innovative and creative. In accordance with this issue, a place is needed to develop and increase knowledge about batik, namely in the form of education as well as Malangan batik tourist attractions. The goal is that this potential can maximize batik activities, so a place is needed to support activities that include promotion, production, training and sales. The design of Malang Batik Tourism Education uses a design method with three design stages, namely analysis in the form of data collection and data analysis,

synthesis of the resulting design concept, and evaluation of the results of this design. The building component that will be explored is the form of the building in accordance with the function of tourism education and the theme of neo vernacular architecture by applying the mass order and form of a typical Javanese traditional house, the Joglo House. This building can help the community, especially the younger generation, to preserve the culture of batik art.

Keywords: Batik, Educational Tourism, Neo Vernacular

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kota Malang memiliki potensi wisata budaya yang cukup tinggi salah satunya adalah wisata budaya batik. Beberapa upaya dilakukan dalam rangka meningkatkan minat masyarakat terhadap batik malangan, dengan diadakannya pameran batik (Tandika, 2020). Potensi industri batik semakin berkembang dengan adanya dukungan Diskopindag bersama Dekranasda mengadakan Malang Batik Festival 2021 disebutkan bahwa industry batik dapat terus berkembang dengan adanya inovatif dan kreatif (DISKOPINDAG MALANG, 2021).

Besarnya potensi tersebut tidak lepas dari kurangnya minat dari masyarakat untuk mau belajar atau mengembangkan batik malangan yang berkualitas. Minat generasi muda saat ini terhadap batik juga masih kurang, serta fasilitas yang mewadahi juga kurang. Tempat-tempat batik di Malang sendiri hanya dapat mewadahi satu kegiatan saja misalnya berupa gallery atau berupa outlet-outlet.

Dengan adanya permasalahan tersebut dapat menjadi dasar perancangan sebuah Edukasi Wisata Batik Malang dengan menerapkan tema Arsitektur Neo Vernakular yang nantinya dapat menjadi pusat pelatihan maupun pengembangan batik yang berkualitas.

Tujuan Perancangan

- a. Menyediakan suatu wadah sebagai *education* dan *tourism* tentang budaya batik malangan mulai dari promosi, produksi, pelatihan, hingga penjualan batik malangan.
- b. Memfasilitasi para pengrajin batik agar dapat menciptakan dan mengembangkan batik malangan terutama bagi UMKM.
- c. Meningkatkan kualitas batik malangan yang sedang berkembang.

Rumusan Masalah

Bagaimana merancang sebuah bangunan Edu-Wisata Batik di Kota Malang dengan memperhatikan kesesuaian fungsi bangunan dengan tema Neo-Vernakular, yang mana bangunannya dapat menyesuaikan budaya sekitar lingkungan.

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Menurut Krier (1997), Arsitektur Neo-Vernakular merupakan arsitektur yang mempertimbangkan aturan-aturan budaya lokal yang berperan penting dalam kehidupan masyarakat serta kesesuaian antara bangunan, alam, dan lingkungan. Sedangkan menurut Djono et al (2012), Arsitektur Neo-Vernakular dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu secara horizontal dan vertikal. Rumah tradisional masyarakat Jawa memiliki bentuk beragam dengan komposisi bangunan yang begitu kompleks dan rumit (Sunarmi, 2007). Rumah tradisional Jawa juga memiliki makna tersirat seperti pengharapan dan cerminan pandangan pola kehidupan ideal pemilik (Ronald, 1990).

Jadi arsitektur neo-vernakular dapat disimpulkan sebagai konsep merancang sebuah bangunan dengan mempertimbangkan iklim lokal, material dan adat istiadat dalam kehidupan masyarakat.

Tinjauan Fungsi

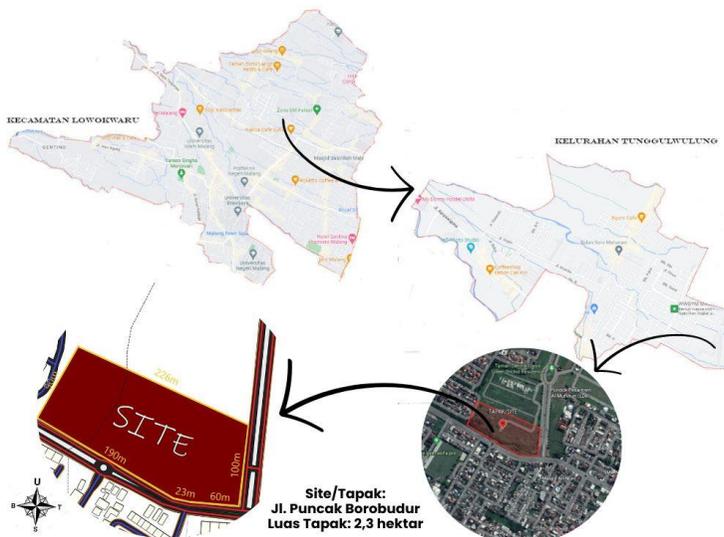
Menurut Rodger (1998), wisata edukasi adalah suatu proses kegiatan dengan tujuan wisata tertentu dan biasanya dilakukan secara berkelompok agar mendapat pengalaman terkait lokasi yang dikunjungi. Sedangkan menurut Suwanto (1997), wisata edukasi adalah suatu perjalanan wisata yang memberikan gambaran, studi perbandingan ataupun pengetahuan mengenai bidang kerja yang dikunjunginya. Wisata jenis ini juga sebagai *study tour* atau perjalanan kunjungan-kunjungan pengetahuan.

Menurut Irwan Tirta yang dikutip di dalam buku Purba (2009), batik merupakan teknik menghias kain atau tekstil dengan menggunakan lilin dalam proses pencelupan warna dan semua prosesnya tersebut menggunakan tangan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Edukasi Wisata Batik adalah suatu bangunan komersial yang nantinya berfokus pada kegiatan produksi, edukasi dan pengembangan batik seperti promosi hingga pemasarannya.

Tinjauan Tapak

Lokasi tapak di jalan Puncak Borobudur, Kelurahan Tunggulwulung, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Tapak atau site terpilih merupakan lahan kosong dengan luas tapak terpilih sebesar 23.165 m². Menurut Peraturan Daerah Kota Malang No.4 Tahun 2011 tentang ketentuan umum intensitas bangunan perdagangan dan jasa, yaitu KDB sebesar 60-80%, KLB 0,7-1,6, dan TLB 1-3 lantai.

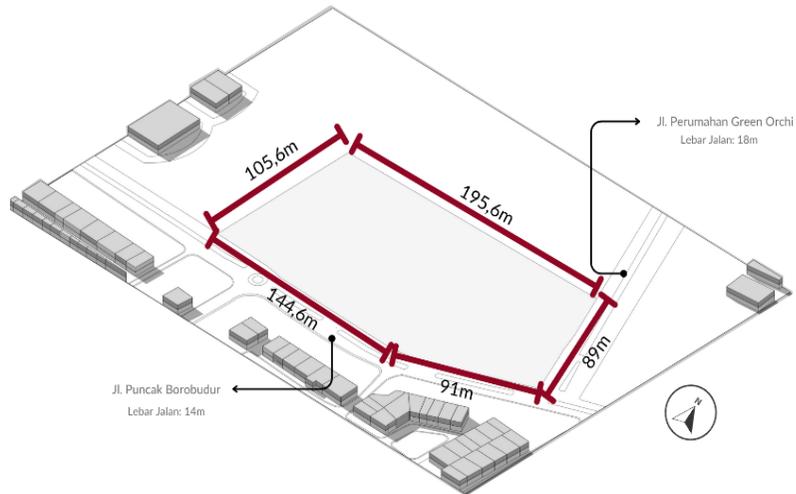


Gambar 1. Data Tapak
Sumber: Analisis Pribadi, 2023

Berikut batas lingkungan pada tapak yaitu:

- a. Batas Utara : Lahan Kosong & Perumahan Green Orchid
- b. Batas Timur : Pondok Pesantren AL-Muflihun
- c. Batas Selatan : Perumahan Griya Shanta
- d. Batas Barat : Perumahan Permata Jingga

Dimensi Tapak:



Gambar 2. Dimensi Tapak
Sumber: Analisa Pribadi, 2023

Tinjauan Program Ruang

Berikut merupakan besaran ruang yang diperoleh berdasarkan analisis fasilitas dan zonasi pada program ruang.

a. Fasilitas Utama

Berikut merupakan tabel besaran ruang dari beberapa bangunan yang ada pada fasilitas utama.

Tabel 1.
Fasilitas Utama

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Lobby	448
2	Ruang Produksi Batik	640
3	Gallery	320
4	Ruang Edukasi Batik	848
5	Outlet/Toko	336
Total besaran		2624

Sumber: Analisis, 2023

b. Fasilitas Penunjang

Berikut merupakan tabel besaran ruang dari fasilitas penunjang berdasarkan kebutuhan untuk menunjang kegiatan dari fasilitas utama.

Tabel 2.
Fasilitas Penunjang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang Komunal	469
2	Main Cafeteria	720
3	Musholla	139
4	ATM Center	31,5
Total besaran		1359,5

Sumber: Analisis, 2023

c. Fasilitas Pengelola

Berikut merupakan tabel besaran ruang dari fasilitas pengelola berdasarkan kebutuhan dari aktivitas pada lobby.

Tabel 3.
Area Pengelola

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Kantor Pengelola	524
Total besaran		524

Sumber: Analisis, 2023

d. Fasilitas Servis

Berikut merupakan tabel besaran ruang dari fasilitas servis untuk mendukung kegiatan pada fungsi fasilitas utama, penunjang, dan pengelola.

Tabel 3.
Area Servis

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Area Servis	284
2	Gudang	169
3	TPS	65,8
4	Toilet Umum	35
Total besaran		553,8

Sumber: Analisis, 2023

e. Total Besaran Ruang

Berdasarkan perhitungan besaran ruang dari beberapa fungsi fasilitas yang ada maka berikut tabel total seluruh besaran ruang pada rancangan ini.

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Fasilitas Utama	2624
2	Fasilitas Penunjang	1359,5
3	Fasilitas Pengelola	524
4	Fasilitas Servis	553,8
5	Lahan Parkir	1084,4
Total besaran		6697,4

Sumber: Analisis, 2023

METODE PERANCANGAN

Menurut Lawson (2005), pandangan antara masalah dan solusi merupakan situasi yang sangat susah ketika berpikir tentang desain. Analisis adalah pengurutan dan penataan masalah. Sintesis, di sisi lain, ditandai dengan upaya untuk bergerak maju dan menciptakan respons terhadap masalah, menghasilkan solusi.

Pada peta proses desain di atas menunjukkan hubungan antara ketiga fungsi analisis, sintesis, dan evaluasi. Namun pada peta ini belum menunjukkan adanya proses dari suatu aktivitas ke aktivitas yang lain. Berdasarkan teori metode perancangan dari Bryan Lawson berikut merupakan penyesuaian peta proses desain:



Diagram 1. Metode Perancangan Sesuai Teori Bryan Lawson

Sumber: Lawson, 2005

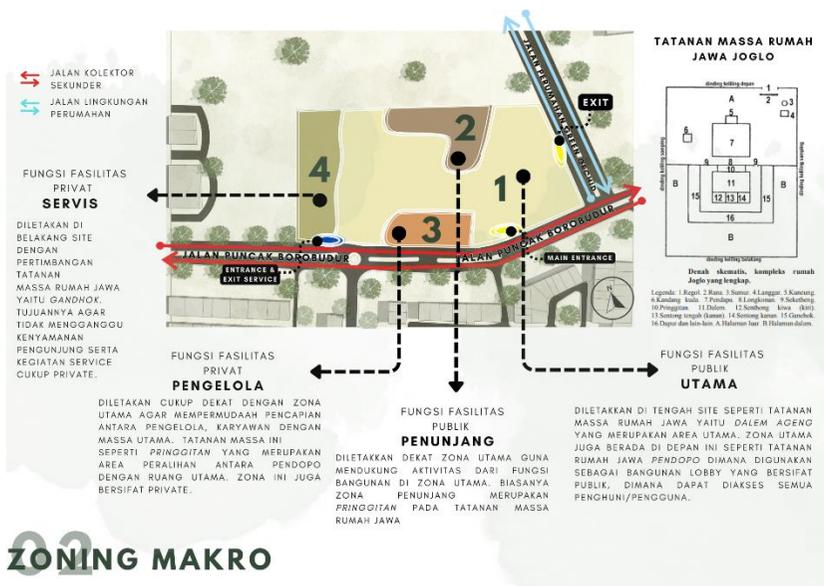
Berdasarkan proses perancangan dan metode yang digunakan, komponen bangunan yang akan dieksplorasi lebih dalam adalah bentuk bangunan sesuai dengan pendekatan rumah jawa joglo dengan sedikit perubahan sesuai perkembangan zaman serta tatanan massa pada kawasan juga sesuai dengan tatanan massa rumah jawa joglo. Pada proses perancangan dan metode yang ada, tentunya akan ditemukan elemen-elemen

tertentu yang menjadi titik fokus perancangan, dan dengan adanya konsep arsitektur yang diusung tentunya terdapat suatu elemen arsitektur yang akan dieksplorasi paling dalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Tapak

Konsep tapak pada rancangan Edu-Wisata Batik Malang ini mengacu penerapan tatanan massa Rumah Jawa Joglo dimana penempatan massa bangunan disesuaikan dengan tatanan Rumah Jawa Joglo. Dimana dapat dilihat secara makro fungsi fasilitas publik lebih dominan sebagai tujuan utama dari pengunjung, lalu ada fungsi fasilitas publik sebagai penunjang untuk pengunjung, dan fungsi fasilitas privat untuk pengelola dan servis yang hanya boleh digunakan oleh staff pengelola dan servis saja.



Gambar 3. Konsep Zoning Makro Tapak

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

Selanjutnya secara rinci lagi dapat dilihat pada zoning mесо, dimana pembagaian tatanan massa bangunan Edukasi Wisata Batik Malang menerapkan tatanan massa Rumah Jawa Joglo. Berikut dapat dilihat pada gambar dibawah.



Gambar 4. Konsep Zoning Meso Tapak
Sumber: Analisa Pribadi, 2023

Konsep Bentuk

Untuk ide bentuk sendiri tidak lepas dari konsep arsitektur neo vernacular, dimana pada saat perancangan akan diterapkan pada tatanan massa bangunannya menggunakan konsep rumah Jawa khususnya rumah Joglo. Bentuk bangunan terinspirasi dari bentuk rumah Jawa joglo, bentuk bangunan juga dipengaruhi oleh zonasi tatanan rumah Jawa, orientasi dan view serta arah angin pada tapak.



Gambar 5. Konsep Bentuk
Sumber: Analisa Pribadi, 2023

Konsep Ruang

Konsep ruang luar merupakan jenis pola ruang dengan sirkulasi linear. Pola linear dengan jalur lurus yang berurutan. Konsep pencahayaan alami, penghawaan alami dimaksimalkan pada sisi utara dan selatan tapak.



Gambar 6. Konsep Ruang Luar
Sumber: Analisa Pribadi, 2023

Konsep Struktur

a. Struktur Utama

Sistem struktur utama menggunakan struktur rangka konstruksi beton, dengan pertimbangan untuk menciptakan ruang yang luas untuk membatik.

b. Struktur Bawah

Untuk penerapannya dapat menggunakan pondasi batu kali dan pondasi foot plat, karena mempertimbangkan konstruksi bangunan yang akan dirancang.

c. Struktur Atas

Struktur atas yang terpilih konstruksi baja dengan mempertimbangkan bentangan atap yang lebar, dimana pada bentangan yang paling panjang akan menggunakan material *castella*, sedangkan bentang pendek menggunakan baja IWF.

Konsep Utilitas

a. Air Bersih

Sumber air bersih dari PDAM dengan sistem pendistribusian air bersih ini menggunakan sistem *hybrid* dimana penggunaan tandon bawah (*Ground Water Tank*) sebagai penampungan air. Berikut alur pendistribusian air bersih yang dipilih:

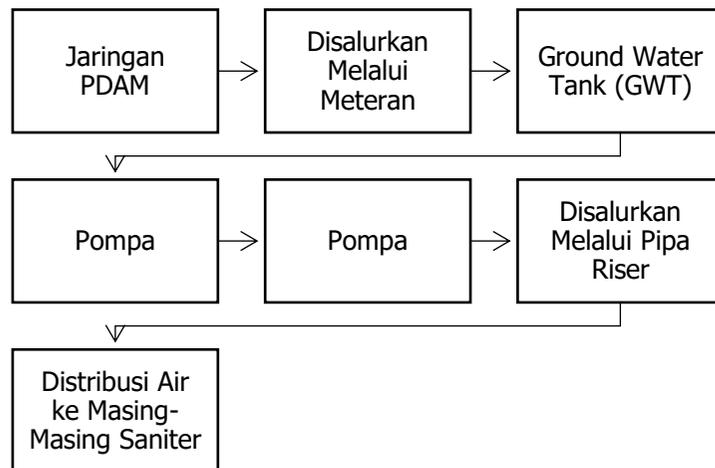


Diagram 1. Sistem Distribusi Air Bersih

Sumber: Analisis Pribadi, 2023

b. Air Kotor

Sistem pendistribusian air kotor menggunakan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Penggunaan Bio Septictank dan sumur resapan dimaksimalkan pada objek rancangan. Sedangkan untuk limbah yang berasal dari wastafel dan floordrain yang sudah melalui filterasi akan dialirkan ke bak control menuju riol kota. Khusus limbah atau air kotor dari sisa membatik akan disalurkan ke sumur resapan.

c. Kelistrikan

Untuk instalasi listrik pada Edu-Wisata Batik Malang ini berasal dari PLN serta penggunaan solar panel untuk ruang luar.

d. Sampah

Berikut alur pendistribusian sampah terpilih pada rancangan:

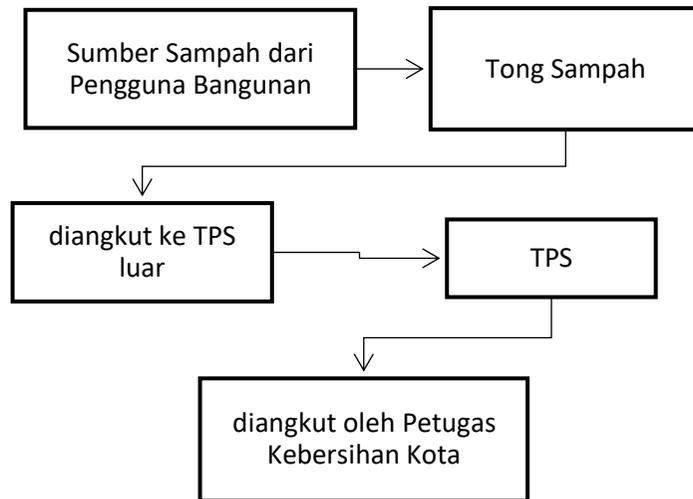


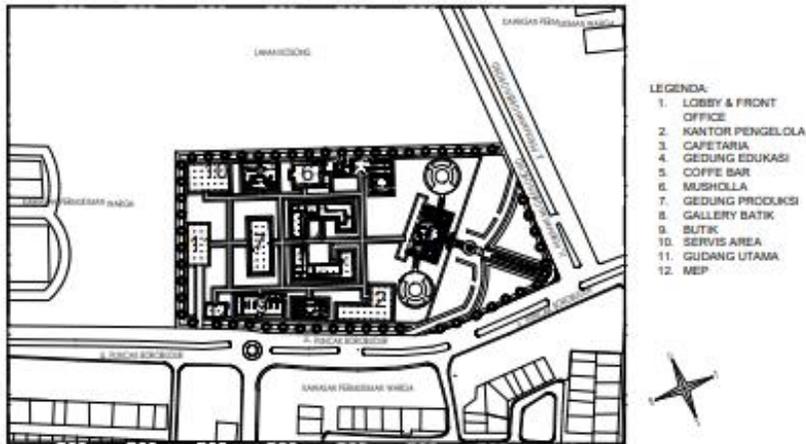
Diagram 2. Skema Sistem Pembuangan Sampah

Sumber: Analisis Pribadi, 2023

e. Penghawaan

Penghawaan Alami menghindari bukaan yang banyak dari arah timur dan barat, dengan memanfaatkan *cross ventilation* sehingga mengurangi tingkat kelembaban bangunan serta kualitas udara dan suhu udara di dalam bangunan. Sedangkan untuk penghawaan buatan menggunakan kipas angin dan *air conditioner* dengan jenis *ac central*.

Visualisasi Rancangan



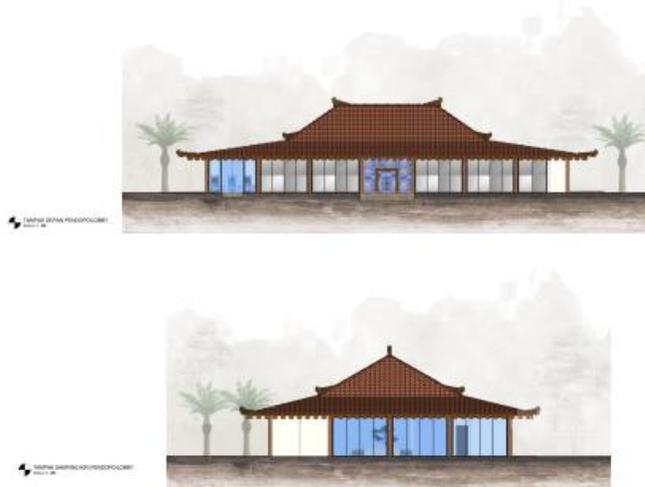
Gambar 7. Layout Plan
Sumber: Analisa Pribadi, 2023

Pintu masuk wisata edukasi ini berada di sisi selatan kawasan dengan menggunakan akses pada Jl. Puncak Borobudur, semetara itu akses keluar pada sisi timur kawasan dengan menggunakan jalan lingkungan yaitu Jl. Perumahan Green Orchid. Sedangkan untuk aksesibilitas servis berada pada Jl. Puncak Borobudur dengan jalur masuk dan keluarnya sama.

Penataan dan tata letak massa bangunan dipengaruhi oleh alur aktivitas dan pengguna seperti pola linear. Urutan tata letak massa bangunan juga disesuaikan dengan sifat ruang, dimana massa bangunan utama dengan fungsi fasilitas ruang publik berada di sisi timur bangunan dan berada di tengah site supaya mudah dicapai. Selanjutnya ada massa bangunan pengelola dengan fungsi fasilitas ruang privat berada di sisi selatan dan dikelilingi oleh fungsi fasilitas utama dan penunjang, serta ada massa bangunan penunjang dengan fungsi fasilitas ruang public berada diantara bangunan massa utama, dan yang terakhir massa bangunan servis dengan fungsi fasilitas privat berada pada sisi barat tapak/site.



Gambar 8. Tampak Kawasan
Sumber: Analisa Pribadi, 2023



Gambar 9. Tampak Bangunan Massa Utama (Lobby)
Sumber: Visualisasi Pribadi, 2023

Tampak bangunan terlihat jelas penerapan arsitektur rumah Jawa joglo dengan bentuk atap, ornamen-ornamen pada bubungan atap, dan material yang digunakan pada bangunan.

Eksterior

Tampak ruang luar kawasan memaksimalkan RTH dan semaksimal mungkin menjaga kondisi asli tapak yaitu vegetasi sekitar tapak. Ruang luar pada kawasan edukasi batik Malang ini menggunakan perkerasan berupa *paving block* yang lebih mudah menyerap air hujan, serta penggunaan material seperti batu kali juga terdapat pada area perkerasan. Sedangkan untuk *softscape* pada kawasan ini menggunakan beberapa vegetasi seperti pohon Ketapang, pohon palem putri dan beberapa vegetasi sebagai penghias kawasan.

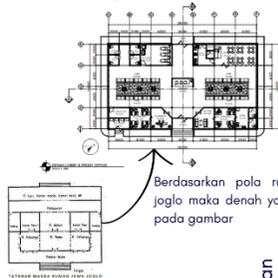


Gambar 10. Eksterior bangunan
Sumber: Visualisasi Pribadi, 2023

SKEMATIK & GAMBAR RANCANGAN BANGUNAN MASSA 1

• GAMBAR RANCANGAN

1. Denah Lobby & Front Office



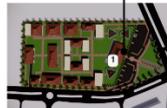
Berdasarkan pola ruang pada rumah joglo maka denah yang didapat seperti pada gambar

2. Tampak Bangunan Utama Lobby & Front Office

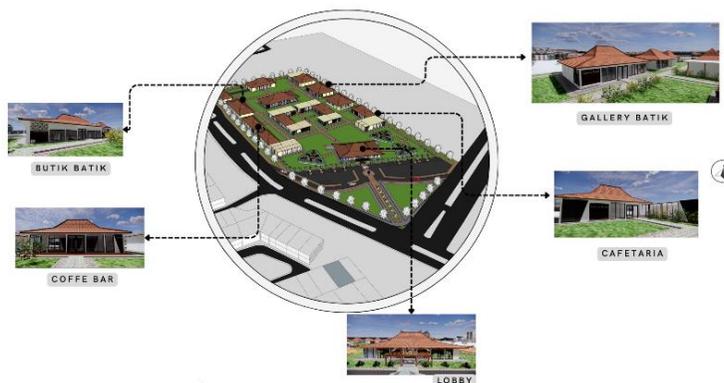
Dapat dilihat dari tampak disamping penerapan tema yang diambil ialah material sebagai ciri khas Rumah Jawa Joglo.



keyplan



Terlihat pada eksterior terdapat beberapa material yang digunakan dengan pendekatan tema arsitektur neo vernakular yaitu material dengan ciri khas rumah Jawa joglo. Penggunaan atap genteng dengan material keramik memodifikasi atap genteng dari tanah liat, terdapat material batu bata yang sengaja di *exposed* pada kolom bangunan. Beberapa ornamen juga terdapat pada bangunan ini seperti *makutha* yang merupakan salah satu ragam hias dari motif alam yang terdapat pada bubungan atap rumah joglo.



Gambar 11. Eksterior bangunan
Sumber: Visualisasi Pribadi, 2023

Interior



Gambar 12. Eksterior bangunan cafetari dan ruang memola (fungsi utama)

Sumber: Visualisasi Pribadi, 2023



Gambar 13. Eksterior bangunan coffe bar

Sumber: Visualisasi Pribadi, 2023

Ruang dalam juga memiliki kesan *unity* dimana beberapa material terlihat sama digunakan seperti dari material yang digunakan untuk lantai menggunakan lantai *vinyl* dengan tujuan memudahkan pembersihan apabila beberapa lilin saat membuat jatuh ataupun saat proses pewarnaan. Tujuan penggunaannya juga agar kesan arsitektur neo vernakular dengan memiliki salah satu ciri menggunakan material-material alami diterapkan pada ruang dalam.

KESIMPULAN

Edukasi Wisata Batik Malang ini dirancang untuk menanggapi potensi industri batik di Malang, yang pada proses perancangannya menggunakan pendekatan arsitektur neo vernakular dengan memperhatikan proses perancangan dan metode yang digunakan, komponen bangunan yang dirancang adalah bentuk bangunan sesuai dengan pendekatan rumah jawa joglo dengan sedikit perubahan sesuai perkembangan zaman serta tatanan massa pada kawasan juga sesuai dengan tatanan massa rumah jawa joglo. Pada proses perancangan ditemukan elemen-elemen tertentu yang menjadi titik fokus perancangan, dan adanya konsep bangunan edukasi wisata batik dengan pendekatan arsitektur yang diusung mampu memenuhi dan memfasilitasi wisatawan serta pengrajin batik di kota Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- DISKOPINDAG MALANG. (2021, Mei 30). *Malang Batik Festival 2021, Angkat Potensi Batik Malangan*. Retrieved from Diskopindag Kota Malang: <https://diskopindag.malangkota.go.id/news/malang-batik-festival-2021-angkat-potensi-batik-malangan>
- Djono et al. (2012). *Nilai Kearifan Lokal Rumah Tradisional Jawa*.
- Krier, L. (1997). *Cities Within The City Architecture and Urbanism*.
- Lawson, B. (2005). *How Designers Think The Design Process Demystified*. Architectural Press.
- Purba, A. (2009). *Perlindungan Hukum Seni Batik Tradisional*. PT Alumni Bandung.
- Rodger. (1998). *Leisure, Learning and Travel, Journal of Physical Education*.
- Ronald, A. (1990). *Ciri-Ciri Karya Budaya di Balik Tabir Keagungan Rumah Jawa*. Yogyakarta: Universitas Katolik Atma Jaya Yogyakarta.
- Sunarmi. (2007). *Arsitektur dan Interior Nusantara Seni Jawa*. Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Suwantoro, G. (1997). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Penerbit Andi Yogyakarta.

Tandika, A. (2020, Oktober 6). *Gali Ragam Potensi Batik Malangan, Puluhan Pengrajin Unjuk Karya di Batik Kucecwara*. Retrieved from Tribunnews: <https://suryawiki.tribunnews.com/2020/10/06/gali-ragam-potensi-batik-malangan-puluhan-perajin-unjuk-karya-di-batik-kucecwara-2020>